

PENGARUH ROA, CR, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE DI BEI

Irsa Vertilla Taurisma Sukma
irsavertillats@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Return on Asset, Current Ratio, and Earning Per Share on the shares price of Property and Real Estate companies at Indonesia Stock Exchange. The research was quantitative. While, the data collection technique used purposive sampling, in which the sampel was based on criteria given. In line with, there were 9 samples from 48 Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2018. The data were secondary, which in the form of financial statement of Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2018. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regressions with SPSS 25. The research result concluded Return on Asset had positive and significant on the shares price. On the other hand, Current Ratio had positif and insignificant effect on the shares price. And Earning Per Share had negative and insignificant effect on the shares price. This research, the entity used had 9 samples of the Property and Real Estate companies at Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 and explained to the extent that the entire research was not explained by random sampling but by purposive sampling and the results of the research has not fully in Property and Real Estate companies at Indonesia Stock Exchange. In this research the variabel in Return on Asset, Current Ratio, and Earning Per Share as independent variabel.

Keywords: *return on asset, current ratio, earning per share*

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh *Return on Asset, Current Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* di BEI. Jenis dari penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah di tentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 9 sampel dari 48 perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sumber data sekunder yang telah di peroleh dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan dan *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2018 yang memiliki 9 sampel perusahaan dan tidak diambil secara acak namun menggunakan *purposive sampling* yang dimana hasil penelitian belum dapat menggambarkan seluruh perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel *Return on Asset, Current Ratio, dan Earning Per Share* sebagai variabel independen.

Kata kunci: *return on asset, current ratio, dan earning per share*

PENDAHULUAN

Pada masa era globalisasi, semakin pesatnya perusahaan yang mengembangkan dunia usahanya menimbulkan persaingan antar perusahaan sangatlah ketat, mereka berjuang agar menjadi perusahaan yang terbaik pada bidangnya. Maka dari itu banyak pemilik usaha mulai mencari cara agar dapat membuat perusahaannya semakin maju. Banyak cara yang telah di

minati oleh perusahaan pada masa ini salah satunya adalah investasi di pasar modal. Bentuk investasi di pasar modal ini banyak di tanamkan oleh para investor domestik maupun asing yang berbentuk saham. Investasi saham ini memiliki tingkat risiko relatif tinggi karena sifatnya sangatlah sensitif terhadap apapun perubahan - perubahan yang terjadi. Di dalam pasar modal terdapat sembilan sektor, salah satunya sektor *property and real estate*. Investasi sektor *property and real estate* adalah investasi uang yang menyediakan dalam bentuk tanah atau properti. Industri ini akan berkembang pesat jika semakin banyak perusahaan yang ikut andil dalam proses pemanfaatan peluang. Sektor *property and real estate* telah menjadi salah satu sektor yang diminati para investor karena, *property and real estate* mempunyai prospek jangka panjang dan merupakan salah satu sektor dalam berinvestasi yang menjanjikan. Investasi dalam sektor properti telah mengalami perlambatan yang sudah belangsung dalam 3 hingga 4 tahun terakhir. Kondisi yang dialami dalam sektor properti mengalami pelemahan sehingga tidak adanya peningkatan dalam kegiatan investasi. Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh daya minat beli masyarakat yang rendah dan ditambah dengan suku bunga yang tinggi sehingga menimbulkan penurunan dari tahun ke tahun di dalam sektor properti. Kondisi tersebut mempunyai dampak pada investasi dan pergerakan harga saham sektor properti yang cenderung telah mengalami penurunan. Rata-rata harga saham perusahaan *property and real estate* yang telah diolah dalam periode 2014-2018 dan berjumlah sebanyak 10 perusahaan cenderung mengalami penurunan secara terus menerus. Rata-rata harga saham perusahaan *Property and real estate* pada tahun 2014 mencapai Rp 2.266, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan yakni mencapai Rp 2.004. Penurunan rata-rata harga saham terus cenderung mengalami penurunan hingga tahun 2018 yaitu mencapai Rp 945. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2014 yang mana hal tersebut di sebabkan adanya harga saham Lippo Cikarang Tbk (LPCK) yang mencapai harga yang cukup tinggi, yakni Rp 10.400 per lembar saham. Penurunan rata-rata harga saham pada perusahaan *Property and real estate* mengapa menarik untuk di teliti supaya dapat mengetahui apa penyebab penurunan harga saham pada perusahaan *Property and real estate*, sehingga dapat menarik kesimpulan serta solusinya karena fenomena penurunan harga saham dalam jangka panjang berdampak pada penurunan kemakmuran para pemegang saham yang dimana tingkat pengembalian yang diterima investor akan semakin rendah sehingga hal itu dapat menjadi suatu ancaman bagi perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha dan kepercayaan tiap investor akan modal yang telah di tanamkan kepada perusahaan.

Setiap pergerakan harga saham baik meningkat atau menurun dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang juga disebut sebagai faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan tersebut dan dapat dikendalikan oleh manajer perusahaan. Faktor internal meliputi pengumuman tentang pemasaran, laporan produksi, perubahan harga produk, pengumuman bahan direksi manajemen, pengumuman laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari rasio-rasio keuangan yang meliputi antara lain *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Earning Per Share (EPS)* dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yakni meliputi perubahan suku bunga tabungan, fluktuasi nilai tukar, inflasi, dan lain-lain. Pada umumnya para investor banyak menggunakan informasi dari faktor fundamental yakni berupa laporan keuangan untuk menilai kinerja serta mengestimasi berapa harga saham pada perusahaan sebagai estimasi perolehan *return* yang akan di dapat. Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk membantu pemakai dalam memperkirakan masa depan perusahaan dengan cara membandingkan, mengevaluasi dan menganalisis kecenderungan dari berbagai aspek keuangan perusahaan (Wahyudiono, 2014:7). Analisis *Return on Asset (ROA)* atau sering di sebut sebagai Rentabilitas Ekonomi mengatur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu yang kemudian bisa di proyeksikan ke masa depan untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan

menghasilkan laba pada masa mendatang (Hanafi dan Halim, 2012:157). *Current Ratio* (rasio lancar) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar). Rasio ini biasanya dapat diukur dengan membandingkan antara aset lancar dan utang lancar (Gumanti, 2011:112). *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham adalah laba bersih yang siap di edarkan kepada para pemegang saham. Jika EPS meningkat maka investor dapat memperoleh tingkat keuntungan per lembar saham yang semakin besar, dan sebaliknya jika EPS menurun maka investor mendapatkan tingkat keuntungan per lembar saham yang semakin kecil. Pertimbangan peneliti memilih sektor perusahaan *property and real estate* sebagai obyek penelitian ini dari sekian banyak sektor yang ada dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena sektor ini memiliki prospek jangka panjang serta merupakan salah satu investasi yang sangat menjanjikan. Alasan lain melakukan penelitian ini ialah terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten dan berbeda-beda. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengerti dan mengetahui pengaruh dari masing masing variabel.

Berdasarkan latar belakang yang telah dirangkai oleh peneliti, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1). Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan *property and real estate* di BEI? (2). Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan *property and real estate* di BEI? (3). Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan *property and real estate* di BEI?. Penelitian ini bertujuan untuk: (1). Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan *property and real estate* di BEI. (2). Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham Perusahaan *property and real estate* di BEI. (3). Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan *property and real estate* di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Pasar Modal

Husnan (2015:3) menyatakan bahwa Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa di perjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Pengertian Investasi

Gumanti (2011:9) investasi (*investment*) adalah menggunakan modal keuangan sebagai suatu upaya untuk menciptakan uang lebih banyak (*the use of financial capital in an effort to create more money*). Investasi dapat juga disebut dengan istilah penanaman modal atau bisa dikatakan sebagai suatu harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Sebagai seorang investor harus bisa mempertimbangkan antara tingkat pengembalian dan risiko dan investor sebagai penyedia dana dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan harus mengetahui apa yang akan terjadi ketika investor tersebut berinvestasi.

Pengertian Harga Saham

Menurut Sartono (2008:70) mengemukakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dalam pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham tersebut cenderung mengalami kenaikan. Namun, apabila kelebihan penawaran maka harga cenderung mengalami penurunan. Maka harga suatu saham yang terjadi dalam pasar bursa pada saat tertentu yang di tentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dalam pasar modal (Jogiyanto, 2008:167).

Return On Asset

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil yang telah diperoleh dari suatu investasi saham (*return*) atas jumlah aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012:201) maka dari itu ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang akan didapat dalam suatu perusahaan dari seluruh kekayaan yang telah dimiliki. Dan rasio ini dapat menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakannya, maka dari itu semakin besar ROA perusahaan dalam menghasilkan laba maka perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam kondisi baik, maka dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Current Ratio

Menurut Kasmir (2014:134), *Current Ratio* atau Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Maka dapat juga dikatakan, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio ini dapat pula di katakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. *Current ratio* adalah rasio lancar yang dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* menunjukkan besarnya kas yang dipunyai perusahaan ditambah aset-aset yang dapat berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relative terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat atau tidak lebih dari 1 tahun pada tanggal tertetu seperti yang tercantum pada neraca.

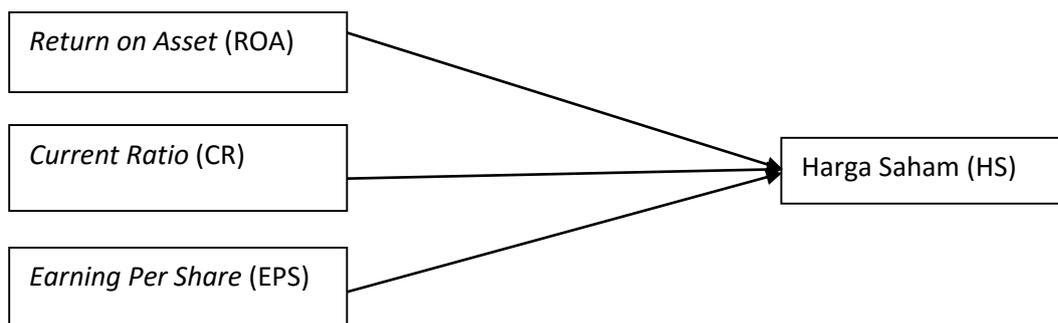
Earning Per Share

Menurut Kasmir (2014:207), Rasio laba perlembar saham atau yang disebut juga dengan rasio buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan suatu manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. Dapat diartikan jika rasio ini rendah maka manajemen belum berhasil untuk dapat memuaskan pemegang saham, namun sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Penelitian Terdahulu

Utami (2018) menyatakan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa CR dan PER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. ROA, ROE, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pratama *et al.* (2019) menyatakan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. CR dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Valentino dan Sularto (2013) menyatakan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa CR, ROE, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sumaryanti (2017) menunjukkan hasil analisis regresi menunjukkan ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS dan ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Antareka (2016) menyatakan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. ROA, EPS, NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Watung dan Ilat (2016) menyatakan hasil analisis menunjukkan bahwa ROA, NPM, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Subarjo (2015) menyatakan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa CR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. NPM dan INFLASI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Rahmadewi dan Abudanti (2018) menyatakan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa EPS dan CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. PER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Menurut Sudana (2011:25), *Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Hasil dari pengembalian total investasi tersebut menunjukkan bagaimana kinerja sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba. Semakin besar *Return on Asset* maka perusahaan juga semakin efektif dalam mengelola kinerjanya. Besarnya hasil pengembalian investasi dapat menunjukkan bahwa laba yang telah dihasilkan oleh perusahaan besar sehingga menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengelola kinerja perusahaan dan mencerminkan sebuah perusahaan yang sehat. Pernyataan tersebut mampu mempengaruhi tingkat harga suatu saham. Jika laba pada laporan keuangan dalam perusahaan tinggi maka harga saham akan tinggi. Namun, jika ketika laporan keuangan pada perusahaan turun maka harga saham akan turun dan menjadikan minat investor menurun untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

H₁: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* di BEI.

Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

Menurut Sudana (2011:24), *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Apabila perusahaan dapat memenuhikewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dapat dikatakan likuid. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin likud perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat tanggal jatuh tempo. Perusahaan yang likuid dapat menggambarkan perusahaan yang efektif dalam mengelola kinerja perusahaannya, dan tentunya mempengaruhi harga saham. Namun sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya hal tersebut akan berimbas pada laporan keuangan yang menurun dan menyebabkan harga saham turun.

H₂: *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* di BEI.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Menurut Warsono (2003:38), *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah saham biasa yang beredar. *Earning Per Share* adalah jumlah laba setiap lembar saham yang beredar. Besar laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba yang akan didapat oleh para investor di setiap lembarnya. Semakin besar nilai EPS maka akan semakin besar pula keuntungan yang diterima oleh investor pada setiap lembar sahamnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa laba yang di peroleh dari per lembar saham dapat mempengaruhi harga saham. Semakin tinggi laba yang akan di peroleh disetiap lembarnya maka semakin tinggi juga harga sahamnya.

H₃: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, karena termasuk penelitian kasual komparatif. Penelitian kasual komparatif (*casual-comparative research*) adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kasual komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yakni tipe penelitian terhadap data-data yang telah dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Hal ini dibuktikan dengan menguji pengaruh dari *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:148). Gambaran populasi yang digunakan adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2004-2018 yang berjumlah 48 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yakni penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:256). Teknik pengambilan sampel ini dengan metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel dengan cara *purposive sampling* bertujuan untuk memperoleh sampel yang refrensif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: (1). Perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. (2). Perusahaan Property and Real Estate yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah teraudit secara berturut turut selama tahun 2014-2018. (3). Perusahaan Property and Real Estate yang memiliki total aset sebesar Rp 3 Triliun atau lebih pada tahun 2014-2018.

Jenis dan Sumber Data

Sebuah pengumpulan data adalah usaha untuk mendapatkan berbagai data yang dibutuhkan oleh peneliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dokumenter dimana data yang akan dibutuhkan dapat diperoleh dari sumber yang sudah tersedia atau data dokumentasi dimana jenis data ini berupa arsip. Bentuk jenis data tersebut berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan *property and real estate* yang bersumber dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya tahun 2014-2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni berbentuk dokumentasi angka dan secara langsung dapat digunakan untuk menganalisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Data berhasil diperoleh dengan cara mempelajari literatur atau dokumen yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan *property and real estate* dan bersumber dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya tahun 2014-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dengan memakai data sekunder berupa laporan keuangan yang telah di peroleh

dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 pada perusahaan *property and real estate*.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependent

Variabel Dependen merupakan variabel yang di pengaruhi atau menjadi akibat oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga saham adalah harga yang telah terbentuk sesuai dengan permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan juga biasanya merupakan harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun transaksi.

Variabel Independent

Variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya atau menjadi sebab perubahan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

Retrun on Asset (ROA)

Retun on Asset menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar *Return on Asset* maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR)

Current Ratio atau CR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin besar *current ratio* maka semakin likuid perusahaan.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share atau EPS merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum dapat berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Dengan definisi lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih bagi pemegang saham}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Dalam teknis analisis data penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yakni dengan melakukan analisis melalui pengukuran data yang berupa angka-angka dengan metode statistik. Perhitungan yang akan dilakukan dengan metode statistik dan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana cara mengukur pengaruh hubungan variabel de penden dengan variabel independen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitain ini digunakan sebagai metode untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor yang akan digunakan dalam suatu model penelitian yakni *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga

Saham. Adapun persamaan yang di dapat dari regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_{ROA} + \beta_{CR} + \beta_{EPS} + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis *Kolmogrov-Smirnov*. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data yaitu titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan: (1). jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2). jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Statisic Non Parametrik *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung pada kriteria sebagai berikut: (1). Jika didapatkan angka signifikan $> 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa residual tersebut berdistribusi normal. (2). Jika didapatkan angka signifikan $< 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa residual tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Pada dasarnya multikolonieritas merupakan adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas (Kuncoro, 2011:114). Menurut Ghozali (2016:103), Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat salah satunya dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), ketentuan sebagai berikut: (a). jika Nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka terjadi multikolonieritas. (b). jika Nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan Nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi adanya multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Ghozali (2016:107) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya auto korelasi adalah menggunakan Uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Adapun kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut: (a). Nilai DW dibawah -2 maka berarti ada autokorelasi positif. (b). Nilai DW diantara -2 sampai $+2$ maka berarti tidak ada autokorelasi. (c). Nilai DW diatas $+2$ maka berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dari pengamatan yang lain. Ada beberapa cara untuk mengetahui atau mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya yakni dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Berikut ini dasar dari analisis yang digunakan: (a). Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), hal ini mengindikasikan telah terjadi

heteroskedastisitas. (b). Jika tidak terdapat adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini tidak terjadi heteroskedastistas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda. Ada beberapa kriteria dalam pengujian uji F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yakni sebagai berikut: (a). Jika nilai signifikansi uji F $> 0,05$ maka hipotesis diterima, yang berarti semua variabel independen secara simultan dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen. (b). Jika nilai signifikansi uji F $< 0,05$ maka hipotesis ditolak, yang berarti bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Kuncoro (2011:108), koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ketentuan Nilai R^2 yang kecil mempunyai arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Terdapat asumsi bahwa nilai R^2 adalah diantara nol dan satu / ($0 < R^2 < 1$) jadi: (a). Jika nilai R^2 mendekati 1 maka berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (b). Jika nilai R^2 mendekati 0 maka berarti kemampuan variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen amat terbatas.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Statistik **t** pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2001:97). Kriteria pengujian dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yakni sebagai berikut: (a). Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh signifikansi anantara satu variabel independen terhadap variabel dependen. (b). Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda, maka diperoleh hasil pengujian pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-91,552	655,279	
ROA	277,546	62,331	,616
ROE	,456	1,466	,040
NPM	-,946	1,301	-,102

Dependent Variabel : Harga Saham

Sumber: data GIBEL STIESIA diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 1, persamaan regresi yang didapat adalah:

$$HS = -91,552 + 277,546_{ROA} + 0,456_{CR} - 0,946_{EPS} + e_i$$

Dari persamaan uji regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1). Nilai konstanta (α) sebesar -91,552. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai konstanta yang

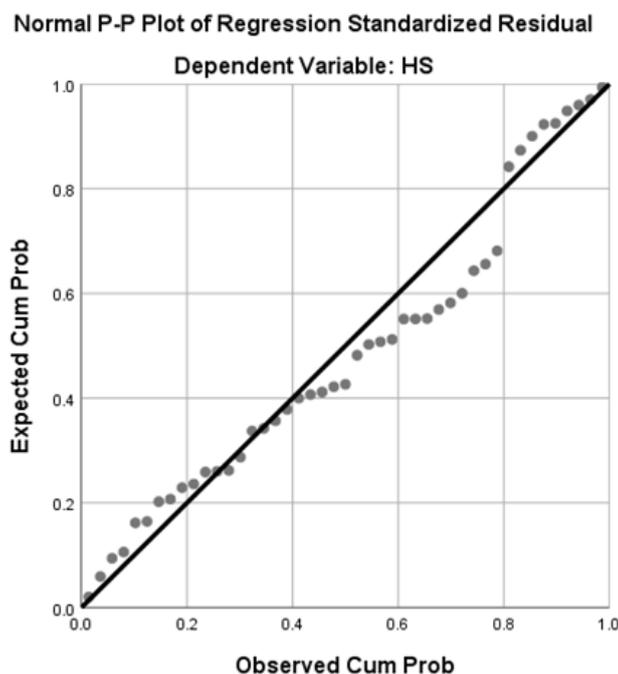
negatif, hal tersebut dikarenakan adanya jarak yang cukup jauh antara variabel independen dan variabel dependen. (2). Nilai ROA sebesar 277,546. Hal ini menunjukkan arah hubungan positif antara *Return on Asset* (ROA) dengan Harga Saham. Hasil ini dapat menunjukkan apabila variabel ROA naik maka harga saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 277,546. (3). Nilai CR sebesar 0,456. Hal ini menunjukkan arah hubungan yang positif antara *Current Ratio* (CR) dengan Harga Saham. Hasil ini dapat menunjukkan apabila variabel CR naik maka harga saham juga akan naik sebesar 0,456. (4). Nilai EPS sebesar -0,946. Hal ini menunjukkan arah hubungan yang negatif antara *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham. Hasil ini dapat menunjukkan apabila variabel EPS naik, maka harga saham akan mengalami penurunan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sering disebut juga dengan analisis residual. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak.

Uji Normalitas

Uji Normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidaknya dengan menggunakan analisis grafik P-Plot dan uji statistik dengan memakai *Kolmogrov Smirnov*. Cara untuk dapat menilai normalitas data dengan grafik yakni menggunakan metode *Normal P-Plot Of Regression Standard*, pengujian ini mempunyai syarat bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y. Berikut hasil Uji Normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot dengan hasil yang berpedapat pada gambar 2:



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik P-Plot Variabel Harga Saham

Sumber : data GIBEI STIESIA diolah, 2019

Berdasarkan Gambar 2, telah menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Maka uji normalitas menunjukkan pola distribusi normal dan layak untuk digunakan, meskipun terdapat beberapa plot yang menyimpang dari garis diagonal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov

		Standardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96530730
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,130
	Negative	-,064
Test Statistic		,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,055 ^c

Sumber : data GIBEI STIESIA diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,055 yang artinya uji *Kolmogrov-Smirnov* telah memenuhi asumsi normalitas dan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Dalam model regresi ini yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat di deteksi melalui *tolerance* dan *Variabel Inflation Factor (VIF)* dari hasil analisis. Jika nilai *Tolerance* lebih dari > 0.1 atau nilai *VIF* < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Namun jika nilai *tolerance* < 0.1 dan *VIF* > 10, maka terjadi Multikolinearitas. Dari hasil pengujian Multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 25.0 didapat hasil seperti berikut pada tabel tabel 3:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Tolerance VIF

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	ROA	,839	1,192
	CR	,974	1,027
	EPS	,820	1,219
			Bebas Multikolinearitas
			Bebas Multikolinearitas
			Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: HS

Sumber: data GIBEI STIESIA diolah, 2019

Uji telah diketahui bahwa tidak ada variabel Independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terbebas dari multikoleniaritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi anantara kesalahan pengganggu pada tahun t dengan kesalahan pengganggu tahun t-1 (sebelumnya). Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi dengan hasil yang terdapat pada tabel 4:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,014

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, ROA

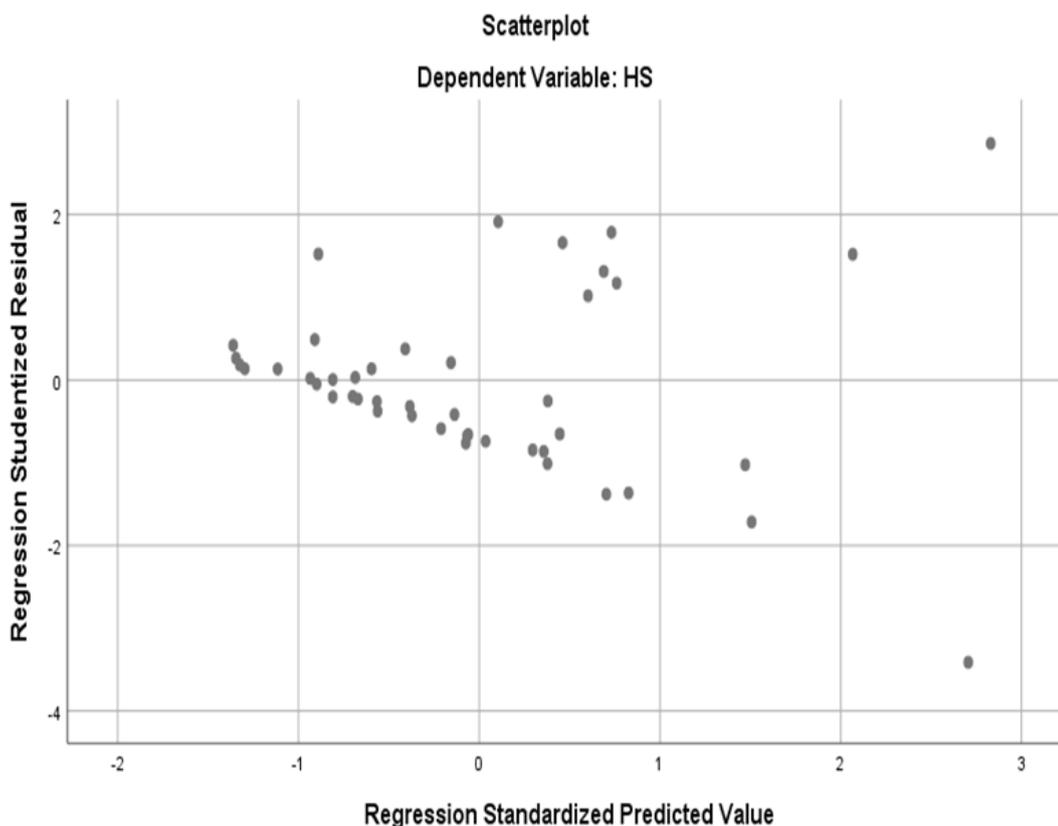
b. Dependent Variable : HS

Sumber : data GIBEI STIESIA diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,014 dimana nilai tersebut terletak diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut ini adalah hasil Uji Heteroskedastisitas dengan hasil yang terlihat pada gambar 3:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot Variabel Harga Saham

Sumber: data GIBEI STIESIA diolah, 2019

Berdasarkan dari Gambar 3, bahwa plot dapat menyebar secara acak diluar titik nol dan tidak membentuk pola diantara titik nol. Sehingga, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dengan Scatterplot.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F Uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linear berganda. Berikut ini adalah hasil dari Uji F dengan hasil yang terlihat pada tabel 5:

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	81312262,865	3	27104087,622	7,120	,001 ^b
Residual	156067149,713	41	3806515,847		
Total	237379412,578	44			

Sumber : data GIBEI STIESIA diolah, 2019

Berdasarkan dari Tabel 5, bahwa dapat diketahui nilai Uji F dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 yang artinya <0,05 dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Dengan demikian telah menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio(CR)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Koefisien determinasi (R²) mempunyai tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil dari Uji koefisien determinasi (R²) dengan hasil yang terlihat pada tabel 6:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,585 ^a	,343	,294	1951,029

Sumber : data GIBEI STIESIA diolah, 2019

Nilai Koefisien determinasi berada diantara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar juga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil dari Tabel 6, telah diketahui nilai koefisien determinasi (R²) yakni 0,343 atau 34,3% yang berarti bahwa nilai R² diatas 0 dan dibawah 1. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu ROA, CR, dan EPS mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham sebesar 34,3% dan sisanya 65,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji dari variabel peneliti yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada perusahaan *property and real estate* yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut hasil dari Uji Hipotesis (Uji t) dengan hasil yang terlihat pada tabel 7:

Tabel 7
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a Model	t	Sig.	Keterangan
ROA	4,453	,000	Signifikan
ROE	,311	,757	Tidak Signifikan
NPM	-,727	,471	Tidak Signifikan

Sumber : data GIBEI STIESIA diolah, 2019

Pembahasan

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate*. Apabila *Return on Asset* (ROA) meningkat maka nilai suatu harga saham akan meningkat dan juga sebaliknya, jika *Return on Asset* (ROA) menurun maka nilai suatu harga saham juga akan menurun. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan karena *Return on Asset* (ROA) memiliki hubungan yang searah dengan harga saham. *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa tingkat kemampuan perusahaan dalam pengembalian total investasi yang dilakukan oleh para investor. Dengan mengamati, dimana kemampuan suatu perusahaan dapat menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Pengaruh ROA dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi baik, perusahaan yang mampu mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang optimal dapat menarik minat para investor terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* dan harga saham akan menjadi meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Watung dan Ilat (2016) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentino dan Sularto (2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin besar juga kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya.. Namun dalam penelitian ini *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak dapat menjadi faktor acuan utama dalam menentukan nilai Harga Saham perusahaan *property and real estate*. Berdasarkan data perhitungan *Current Ratio* (CR) dengan nilai rata-rata dalam kurun waktu penelitian 2014-2018 pada perusahaan *property and real estate* cenderung mengalami suatu kenaikan, sedangkan dalam data perhitungan Harga saham perusahaan *property and real estate* dengan nilai rata-rata cenderung mengalami penurunan. Faktor lain juga seperti informasi mengenai CR diterbitkan 1 kali dalam satu tahun, sedangkan nilai pada harga saham bisa dilihat setiap harinya. Kondisi tersebut yang akan menyebabkan investor yang profit taking (jangka pendek) dalam mengambil keputusan investasi tidak begitu memperhatikan baik buruknya kemampuan likuiditas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama *et al* (2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentino dan Sularto (2013) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang telah digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang telah di dapat oleh perusahaan kepada pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) adalah salah satu indikator yang di gunakan untuk menilai tingkat perusahaan dan suatu keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan pagi para pemegang saham. Nilai *Earning Per Share* (EPS) yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya jika nilai *Earning*

Per Share (EPS) tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa manajemen perusahaan tidak dapat memanfaatkan jumlah laba per lembar saham yang beredar sebaik dan semaksimal mungkin untuk menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan. Naik dan turunnya nilai harga saham pada perusahaan *property and real estate* dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumaryanti (2017) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et al* (2019) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah di kemukakan mengenai pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* di BEI tahun 2014 sampai 2018. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1). *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* di BEI. Hal ini dapat terjadi apabila ROA meningkat maka harga saham akan meningkat dan sebaliknya apabila ROA menurun maka harga saham akan menurun. (2). *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* di BEI. Hal ini dapat terjadi karena *current ratio* yang tinggi tidak menjamin bahwa harga saham juga dapat meningkat, karena nilai harga saham setiap harinya dapat berubah-ubah. Sehingga investor tidak begitu memperhatikan baik buruknya kemampuan likuiditas suatu perusahaan. (3). *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* di BEI. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan tidak memanfaatkan jumlah laba per lembar saham yang beredar sebaik dan semaksimal mungkin sehingga tidak mempengaruhi harga saham untuk menghasilkan laba saham biasa yang tinggi bagi perusahaan.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1). Bagi perusahaan *property and real estate* disarankan untuk lebih mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya agar para atau calon investor semakin tertarik terhadap perusahaan. (2). Bagi perusahaan *Property and real estate* agar dapat memperhatikan kinerja keuangan serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. (3). Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat memperbanyak variabel dan menambah jumlah sampel atau menggunakan sampel yang berbeda, atau bisa juga memperpanjang tahun agar dapat menghasilkan hasil yang akurat.

Keterbatasan

Dalam penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut: (1). Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* di BEI pada periode tahun 2014-2018 yang memiliki populasi 9 perusahaan dan tidak diambil secara acak tetapi dengan menggunakan *purposive sampling* yang dimana hasil penelitian belum dapat menggambarkan seluruh perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2). Penelitian ini menggunakan variabel *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen. Sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antareka, L. 2016. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham Perusahaan *Real Estate and Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Manajemen* 2(1): 12-21.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gumanti, T. A. 2011. *Manajemen Investasi Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Edisi pertama. Mitra Wacana Media Jakarta.
- Hanafi, MM, dan A. Halim 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2015. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 5. UPPN STIM YKPN. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2011. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi keempat. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Pratama, C. A., D. F. Azizah, dan F. Nurlaily. 2019. Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis* 66(1): 10-17.
- Rahadewi, P. W. dan N. Abundanti. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen* 7(4): 2106-2133.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi empat. BPFE. Yogyakarta.
- Subarjo. 2015. Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi Kasus PT Kalbe Farma Tbk Periode Tahun 2001-2014). *Jurnal Maksipreneur* 4(2): 50-66.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan kedua. Alfabeta. Bandung.
- Sumaryanti, T. N. 2017. Pengaruh ROA, EPS, NPM dan ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Batu Baru Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis* 5(2): 283-296.
- Utami, W. R. 2018. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi* 2(1): 11-19.
- Valentino, R. dan L. Sularto. 2013. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 5(3): 195-202.
- Wahyudiono, B. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses. Jakarta.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi ketiga. Cetakan pertama. Bayumedia Publishing. Malang
- Watung, R. W. dan V. Ilat. 2016. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi* 4(2): 518-529.